

## EFEKTIVITAS PENYULUHAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN STUNTING WARGA RT 14 KELURAHAN BUKIT PINANG, KOTA SAMARINDA

Anggita Yudha Septyawan<sup>1)</sup>, Melia Rianti<sup>2)</sup>, Puput Irawati<sup>3)</sup>, Deddy Alif Utama<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia

Corresponding author : 1811102414006@umkt.ac.id  
E-mail : yudhaseptyawan5@gmail.com

Diterima 17 Agustus 2022, Direvisi 10 September 2022, Disetujui 11 September 2022

### ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis pada balita yang ditandai dengan kondisi tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Stunting menjadi permasalahan gizi yang hampir ada disetiap daerah di Indonesia. Salah satu daerah yang memiliki permasalahan stunting yaitu Kalimantan Timur. Tujuan pengabdian masyarakat yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan stunting. Metode yang digunakan melalui beberapa tahap yaitu pra-kegiatan : survei dan penentuan lokasi, menentukan prioritas masalah ; tahap kegiatan meliputi wawancara, kuesioner, penyuluhan; tahap evaluasi : pengolahan data hasil kuesioner dan pelaporan. melibatkan ketua RT, kader posyandu setempat dan masyarakat dengan jumlah 9 orang yang menjadi responden. Berdasarkan hasil Pre-Test pengetahuan terkait stunting, terdapat 9 (100%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, 0 (0%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan 0 (0%) responden yang memiliki pengetahuan baik. Kemudian hasil Post-test pengetahuan terkait stunting , terdapat 0 (0%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, 6 (66,7%) responden yang memiliki pengetahuan cukup, dan 3 (33,3%) responden yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil pretest dan post-test dari data uji statistik terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan tindakan berupa penyuluhan dengan topik utama stunting di Kelurahan Bukit Pinang RT 14 Kota Samarinda. Kegiatan penyuluhan menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

**Kata kunci:** stunting; penyuluhan; efektifitas.

### ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem in toddlers characterized by a condition of shorter height compared to children their age. Stunting is a nutritional problem that almost exists in every region in Indonesia. One of the areas that has stunting problems is East Kalimantan. The purpose of community service is to increase community knowledge related to stunting. The method used goes through several stages, namely pre-activity: surveying and determining the location, determining the priority of the problem; the stage of activity includes interviews, questionnaires, counseling; evaluation stage: processing of questionnaire result data and reporting. involving the head of the RT, local posyandu cadres and the community with a total of 9 people who were respondents. Based on the results of the Pre-Test of knowledge related to stunting, there are 9 (100%) respondents who have less knowledge, 0 (0%) respondents who have sufficient knowledge, and 0 (0%) respondents who have good knowledge. Then the results of the Post-test of knowledge related to stunting, there were 0 (0%) respondents who had less knowledge, 6 (66.7%) respondents who had sufficient knowledge, and 3 (33.3%) respondents who had good knowledge. Based on the results of the pretest and post-test from statistical test data, there was an increase in knowledge after being given actions in the form of counseling with the main topic of stunting in Bukit Pinang Village RT 14 Samarinda City. Counseling activities show a positive influence on increasing public knowledge.

**Keywords:** stunting; extension; effectiveness.

### PENDAHULUAN

Prevalensi balita dengan katagori *stunting* menurut *World Health Organization* (WHO) yang terbit tahun 2019, menyebutkan bahwa angka prevalensi *stunting* di wilayah

South-East Asia masih dalam katagori yang tinggi (31,9%) setelah Afrika (33,1%). Indonesia menempati urutan keenam di wilayah South-East Asia terkait jumlah kasus *stunting* setelah Bhutan, Timor Leste,

Maldives, Bangladesh, dan India. Prevalensi *stunting* di Indonesia memiliki persentase sebesar 36,4% (World Health Organization, 2019).

*Stunting* adalah permasalahan gizi yang masih harus dihadapi oleh negara Indonesia. Data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018, persentase angka *stunting* di Indonesia yaitu sebesar 30,8% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Angka tersebut masih dalam katagori tinggi apabila dibandingkan dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) sebesar 19% di tahun 2024. *Stunting* memiliki prevalensi tinggi dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020).

*Stunting* adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Anak yang menderita *stunting* akan lebih rentan terhadap penyakit dan ketika dewasa berisiko untuk mengidap penyakit degeneratif. Dampak *stunting* tidak hanya pada segi kesehatan tetapi juga mempengaruhi tingkat kecerdasan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Permasalahan *stunting* di Indonesia hampir dialami oleh setiap daerah. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki permasalahan *stunting* yaitu Kalimantan Timur. Prevalensi *stunting* di Kalimantan Timur berdasarkan data dari riskesdas tahun 2018 yaitu 30% dengan prevalensi *stunting* 18% dan sangat *stunting* 12% (Riskesdas, 2018). Salah satu wilayah di Kalimantan Timur yang memiliki kejadian *stunting* yaitu Kota Samarinda Kelurahan Bukit Pinang. Pada Kelurahan Bukit Pinang, kota Samarinda ditemukan adanya salah satu Rukun Tetangga (RT) yang memiliki balita dengan katagori *stunting*.

Mitra kegiatan menyebutkan bahwa permasalahan *stunting* muncul dikarenakan kondisi ekonomi dan juga kepedulian masyarakat. Terdapat beberapa masyarakat yang tidak ingin di data. Kondisi tersebutlah yang menjadi tantangan mitra dalam mengatasi permasalahan *stunting* di Kelurahan Bukit Pinang RT 14.

Kondisi diatas sejalan dengan sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa *stunting* disebabkan oleh pendidikan ibu, pekerjaan ayah dan status ekonomi (Linda Ika Puspita Ariati, 2019). Dalam sebuah penelitian juga menyebutkan bahwa faktor utama kejadian *stunting* di negara berkembang yaitu

pendapatan keluarga, pendidikan ibu, pemberian ASI, kelahiran premature dan Berat Bayi Lahir Rendah ( BBLR) (Budiasutik Indah, 2019). Secara umum disebutkan bahwa kejadian *stunting* di Indonesia disebabkan oleh faktor ibu, anak dan lingkungan (Hidayat Wahyu Yusuf, 2022).

Penyebab *stunting* merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian ataupun penanganan. Penanganan perlu dilakukan karena *stunting* dapat memberikan dampak yaitu kesakitan, kematian, mengganggu perkembangan otak sehingga perkembangan motorik terhambat dan terlambatnya pertumbuhan mental (UNICEF, 2012).

Salah satu upaya penanganan kasus *stunting* yaitu dengan melakukan edukasi melalui penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan dalam upaya memberikan pemahaman kepada orang tua agar mengetahui penyebab permasalahan *stunting*. Penyuluhan bertujuan meningkatkan pengetahuan kepada orang tua sehingga mampu melakukan tindakan pencegahan *stunting* sedini mungkin (Nihwan, 2019).

Kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan pengetahuan responden (Setia Ria Sari, 2021). Berdasarkan hal tersebut edukasi terhadap masyarakat perlu dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua terkait dengan *stunting*.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan berdasarkan hasil diskusi yang intensif terhadap ketua RT 14 dan ibu kader posyandu RT 14. Setelah melakukan diskusi panitia melakukan penyuluhan mengenai *stunting* terhadap orang tua balita yang ada di RT 14. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan juga game dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh orang tua atau responden. Pada akhir kegiatan panitia membagikan makanan tambahan dengan tujuan memberikan contoh terhadap orang tua mengenai makanan yang dapat memenuhi gizi anak.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua atau responden mengenai *stunting*. Dengan begitu penanganan *stunting* dapat dicegah sedini mungkin khususnya pada RT 14 Kelurahan Bukit Pinang.

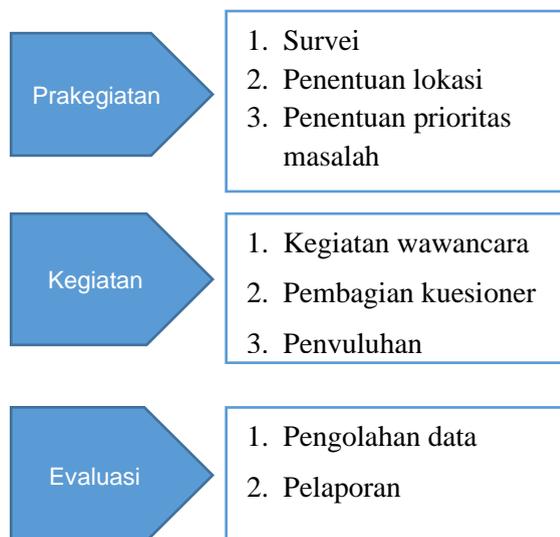
## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di RT 14 Kelurahan Bukit Pinang Kota Samarinda. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 21 November 2021 sampai dengan tanggal 18

Desember 2021. Kegiatan dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan ketua RT. 14 dan ibu-ibu kader posyandu yang telah membantu dalam kegiatan serta 9 peserta penyuluhan yaitu ibu-ibu rumah tangga RT. 14.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu mengidentifikasi masalah, penentuan penyebab masalah, penentuan prioritas masalah, perencanaan kegiatan intervensi penyelesaian masalah, pelaksanaan kegiatan intervensi, monitoring dan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.

Metode pengabdian yang digunakan melalui beberapa tahapan. Tahapan kegiatan terbagi menjadi 3 seperti yang ditampilkan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Prakegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan terlebih dahulu mendatangi kelurahan Bukit Pinang untuk mengurus perizinan pelaksanaan di salah satu RT. Setelah mendapat izin dari kelurahan selanjutnya melakukan koordinasi dengan kader posyandu dan ketua RT 14.

### 2. Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai *stunting* dilakukan di salah satu rumah kader posyandu RT. 14. Kegiatan yang dilakukan sebelum penyampaian materi yaitu pembagian Pretest kepada peserta penyuluhan. Setelah pretest dilaksanakan penyuluhan terkait dengan *stunting*. Hasil penyuluhan yang telah dilakukan, mendapatkan sebuah nilai seperti yang tertera pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil *Pre-test* Tingkat Pengetahuan Responden RT. 14 Kelurahan Bukit Pinang Terkait *Stunting*

Pengetahuan Responden Terkait <i>Stunting</i>	n	%
Baik	0	0,0
Cukup	0	0,0
Kurang	9	100,0
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menunjukkan hasil *pre-test* pengetahuan responden terkait *stunting*. Diketahui bahwa dari total 9 responden, semuanya memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan persentase 100%. Setelah *pre-test* selesai dilakukan penyampaian materi *stunting* dan selanjutnya dilakukan pembagian *post-test* kepada responden. Hasil *post-test* dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil *Post-test* Tingkat Pengetahuan Responden RT. 14 Kelurahan Bukit Pinang Terkait *Stunting*

Pengetahuan Responden Terkait <i>Stunting</i>	n	%
Baik	3	33,3
Cukup	6	66,7
Kurang	0	0,0
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2 menunjukkan hasil *post-test* yang telah diisi oleh responden. Hasil memperlihatkan bahwa terdapat 0 (0,0 %) responden dengan tingkat pengetahuan kurang, 6 (66,7 %) responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan 3 (33,3%) responden dengan tingkat pengetahuan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh setelah diberikan tindakan intervensi penyuluhan terkait *stunting*.

Hasil yang didapatkan dari *pre-test* dan *post-test* selanjutnya akan di analisis dengan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang peroleh berdistribusi normal atau tidak (Diah Wijayanti Sutha, 2021). Analisis dilakukan dengan *software* SPSS dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Penarikan kesimpulan berdasarkan uji normalitas yaitu (Santoso, 2014) :

1. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya data yang dimiliki berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya data yang dimiliki berdistribusi tidak normal.

Adapun hasil uji normalitas terhadap *pre-test* dan *post-test* pengetahuan masyarakat

RT 14 terkait *stunting* dapat dilihat pada table 3.

**Tabel 3.** Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Responden RT. 35 Kelurahan Bukit Pinang Terkait *Stunting*

Uji Normalitas	Shapiro-wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-test	0,833	9	0,049
Post-test	0,889	9	0,194

Tabel 3 memperlihatkan hasil analisis data dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Hasil analisis data *pre-test* dan *post-test* memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* tidak terdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, analisis data selanjutnya menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Pengambilan keputusan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yaitu (Stang, 2018):

1.  $H_0$  diterima apabila nilai  $Asym.Sig < 0,05$
2.  $H_0$  ditolak apabila nilai  $Asym.Sig > 0,05$ .

$H_0$  dalam uji memiliki arti bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan terkait *stunting*. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test pre-test* dan *post-test* pengetahuan warga RT. 14 Kelurahan Bukit Pinang dapat dilihat pada table 4.

**Tabel 4.** Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Data *Pre-Test* dan *Post-Test*

	<i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>
Z	- 2,547
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,007

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis data dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil uji mendapatkan *nilai Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,007. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai 0,05. Hasil tersebut disimpulkan bahwa ' $H_0$ ' diterima yang artinya terdapat peningkatan pengetahuan warga terkait *stunting*.

Hasil sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Afifah Johariyah dan Titik Mariati. Uji *Wilcoxon* yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan pada remaja setelah dilakukan penyuluhan (Johariyah Afifah dan Titik Mariati, 2018).

### 3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan pembagian makanan tambahan terhadap responden yang hadir dalam kegiatan penyuluhan. Kegiatan pemberian makanan tambahan dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Pembagian Makanan Tambahan

### SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di RT. 14 Kelurahan Bukit Pinang Kota Samarinda dengan topik *stunting* mendapatkan hasil yang positif. Dimana kegiatan yang dilakukan memberikan perubahan positif terhadap tingkat pengetahuan masyarakat atau responden.

Harapannya kedepan yaitu masyarakat dapat terus mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan di daerah tempat tinggalnya. Dengan harapan timbul rasa kesadaran dan peningkatan pengetahuan serta informasi.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada program studi S1 Kesehatan Lingkungan dan juga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang telah memberikan kami izin dalam melakukan kegiatan pengabdian. Terima kasih juga kami ucapkan kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) provinsi Kalimantan Timur yang telah membekali dan mendampingi kami untuk dapat melakukan pengabdian. Serta tidak lupa juga terima kasih kepada Kepala Desa Kelurahan Bukit Pinang dan ketua Rt 14 yang telah memberikan tempat dan juga izin kepada kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat RT 14.

### DAFTAR RUJUKAN

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, K. K. R. I. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018*.  
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka*

- Menengah Nasional(RPJMN) 2020-2024.*
- Budiastutik Indah. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang. *Jurnal Amerta Nutrition*, 3(3), 122–126.
- Diah Wijayanti Sutha. (2021). *Biostatistika*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Hidayat Wahyu Yusuf. (2022). Faktor Resiko Stunting di Nusa Tenggara Barat (NTB), Indonesia. *Journal Religion Culture and Site*, 2(1), 34–45.
- Johariyah Afifah dan Titik Mariati. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo*, 4(1), 38–46.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Status Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*.
- Linda Ika Puspita Ariati. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting pada Balita Usia 23-59 Bulan. *Jurnal Oksitosin Kebidanan*, 6(1), 28–37.
- Nihwan. (2019). Bimbingan Penyuluhan Terhadap Pemahaman Orang Tua dalam Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1).
- Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas Tahun 2018), (2018).
- Santoso. (2014). *Statistik Non-Parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Setia Ria Sari, dkk. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Cara Mencuci Tangan Dan Penggunaan Masker Yang Benar Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Anak. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 405–413.
- Stang. (2018). *Cara Praktis Penentuan Uji Statistik dalam Penelitian Kesehatan dan Kedokteran: Edisi Kedua*. Mitra Wacana Media.
- UNICEF. (2012). *Ringkasan Kajian Kesehatan Ibu & Anak*.
- World Health Organization. (2019). *Child Stunting*. World Health Statistics Data Visualizations Dashboard. <https://apps.who.int/gho/data/node.sdg.2-2-viz-1?lang=en#content>